PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL- QUR'AN TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN MASALAH HALUSINASI DI RSUD TOMBULILATO

JURNAL

FERAWATI APRILIN A. DATAU
NIM. C01418052

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. x No. x (2022)
DOI :

PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN MASALAH HALUSINASI DI RSUD TOMBULILATO

THE EFFECT OF MUROTTAL AL-QUR'AN THERAPY ON ANXIETY REDUCTION IN SCHIZOPHRENIC PATIENT WITH HALLUCINATIONS AT THE TOMBULILATO HOSPITAL

Firmawati[1], **Sabirin B. Syukur**[2], **Ferawati Aprilin A. Datau** [3]
Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: *feradatau297@gmail.com*

ABSTRAK

Pasien skizofrenia paling banyak mengalami halusinasi, halusinasi ini menyebakan kecemasan, penanganan kecemasan pada pasien skizofrenia diantaranya dengan terapi murottal Al-Qur'an, tetapi terapi murottal Al-Qur'an masih kurang dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan pada pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi di RSUD Tombulilato. Desain penelitian kuantitatif dengan rancangan pra eskperimen yaitu *one group pretest postest design*, jumlah sampel 15 orang menggunakan teknik sampling secara *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian diperoleh tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an adalah kecemasan sedang sebanyak 15 responden (100%) dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an tingkat kecemasan menurun menjadi kecemasan ringan sebanyak 13 responden (86,7%) dan kecemasan sedang sebanyak 2 responden (13,3%), hasil uji statistik *wilcoxon* diperole nilai *p-value* 0,001 (< α 0,05). Dapat disimpulkan, kecemasan yang dialami pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi dapat diatasi dengan pemberian terapi murottal Al-Qur'an.

Kata kunci: Halusinasi, Kecemasan, Murottal Al-Qur'an, Skizofrenia

ABSTRACT

Schizophrenic patients experience the most hallucinations. These hallucinations cause anxiety, handling anxiety in schizophrenic patients includes murottal Al-Qur'an therapy, but murottal Al-Qur'an therapy There is still not enough practice.. The purpose of this research was to determine the effect of murottal Al-Qur'an therapy on reducing anxiety in schizophrenia patients with hallucinations at Tombulilato Hospital. Quantitative research design with pre-experimental design is one group pretest posttest design, the number of samples is 15 people using a purposive sampling technique that meets the inclusion and exclusion criteria. The results showed that the level of anxiety before being given murottal Al-Qur'an therapy was moderate anxiety as many as 15 respondents (100%) and after being given murottal Al-Qur'an therapy the level of anxiety decreased to mild anxiety as many as 13 respondents (86.7%) and moderate anxiety as many as 2 respondents (13.3%), the results of the Wilcoxon statistical test obtained a p-value of 0.001 (< 0.05). It can be concluded that there is an effect of murottal Al-Qur'an therapy on reducing anxiety in schizophrenia patients with hallucinations at Tombulilato Hospital.

Keywords : Hallucinations, Anxiety, Murottal Al-Qur'an, Schizophrenia

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat, dimana orang yang mengalaminya menginterpretasikan realita secara abnormal. Penyebabnya tidak diketahui secara pasti (Kurniawati et al., 2021). Skizofrenia adalah penyakit yang cukup sering terjadi dan timbul secara berangsur-angsur (Griwijoyo et al., 2019). Penderita skizofrenia lebih dari 21 juta orang di seluruh dunia menderita skizofrenia dan berisiko 2-3 kali lebih tinggi mengalami kematian di usia muda (Musi & Nurjannah, 2021).

Menurut *Global Burden of Disease* tahun 2019 menunjukkan bahwa persentase kasus kematian akibat skizofrenia sebesar 0,6% dari total *disability-adjusted life year* (DALYs). Angka kematian skizofrenia pada laki-laki tertinggi berada di Negara Australi sebesar 1,18% dari total DALYs. Sedangkan, pada perempuan kasus kematian tertinggi berada di Negara China sebesar 1,01%. Di Indonesia angka kematian skizofrenia berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebesar 0,71% dari total DALYs dan pada perempuan sebesar 0,68% dari total DALYs.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 prevalensi rumah tangga dengan gangguan jiwa skizofrenia sebesar 6,7 per mil artinya per 1000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga dengan gangguan skizofrenia, dimana Provinsi Bali merupakan peringkat pertama sebesar 11,1 per mil dan yang terendah di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 2,8 per mil. Menurut tempat tinggal kasus skizofrenia sebagian besar terjadi di Pedesaan sebesar 7 per mil, dibandingkan di Perkotaan sebesar 6,4 per mil. Pasien skizofrenia banyak yang dipasung karena mengganggap penyakit ini sebagai aib dengan prevalensi dilakukan pemasungan sebesar 31,1 per mil di Perkotaan dan di Pedesaan sebesar 31,8 per mil (Kemenkes RI, 2019).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo didapatkan data pasien skizofrenia di Provinsi Gorontalo tahun 2021 sejumlah 1497 orang dengan Kabupaten Gorontalo yang tertinggi sebanyak 702 orang, Kabupaten Bone Bolango sebanyak 246 orang, Kota Gorontalo sebanyak 201 orang, Kabupaten gorontalo Utara sebanyak 154 orang, Kabupaten Boelamo sebanyak 98 orang dan terendah di Kabupaten Pohuwato sebanyak 96 orang.

Sebagian besar penderita skizofrenia mengalami halusinasi terutama halusinasi pendengaran. Halusinasi adalah suatu persepsi panca indera tanpa disertai adanya stimulus dari luar (Sovitriana, 2019). Halusinasi dapat menyebabkan perasaan antipati akibatnya terjadi kecemasan. Kecemasan karena halusinasi dialami ketika berada di situasi tidak terdapat bahaya fisik atau psikologis yang nyata atau pasien berada dalam keadaan emosional (Effendy, 2021).

Terapi yang digunakan untuk mengatasi kecemasan pada pasien skizofrenia diantaranya psikoedukasi, psikofarmaka, psikososial, psikoterapi dan psikoreligius (Supinganto et al., 2021). Terapi psikoreligius atau terapi keagamaan berupa kegiatan keagamaan seperti sholat, berdoa, berdzikir, mendengar ceramah keagamaan dan murottal Al-Qur'an (Lesmana, 2021).

Tetapi, terapi murottal Al-Qur'an kurang dilakukan pada pasien skizofrenia, padahal terapi ini dapat dikerjakan secara mandiri dan terus menerus di rumah ketika pasien sudah pulang,

sehingga semakin tinggi frekuensi dilakukannya terapi murottal Al-Qur'an maka semakin baik kondisi pasien skizofrenia (Wahyuningsih, 2020).

Penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan masalah ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Roebidin et al (2021) menunjukkan bahwa sebelum responden diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebagian besar mengalami kecemasan berat yaitu 66,6% dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebagian besar responden tingkat kecemasannya menurun yaitu kecemasan sedang sebesar 86,4%.

Hasil pengambilan data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 April 2022 diperoleh bahwa pasien skizofrenia di RSUD Tombulilato mengalami halusinasi sebanyak 28 pasien. Peneliti melakukan observasi terhadap 3 pasien skizofrenia didapatkan 1 pasien mengalami halusinasi penglihatan, dimana pasien melihat cahaya, manusia dan benda-benda yang secara realitas tidak terlihat atau tidak ada. Sementara, 2 pasien mengalami halusinasi pendengaran yaitu mendengar bisikan-bisikan atau suara-suara ajakan dan ancaman yang dapat memicu pasien merasa cemas. Ketiga pasien tersebut mengalami kecemasan, adapun tindakan yang dilakukan oleh perawat untuk mengatasi masalah tersebut dengan menghardik dan diberikan terapi obat-obatan. Terapi psikoreligius yang telah diberikan pada ketiga pasien tersebut dari rumah sakit adalah terapi mengaji dan sholat, tetapi pasien jarang melakukannya, namun terapi murottal Al-Qur'an belum pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan pada pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi di RSUD Tombulilato.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif yaitu pra eksperimen dengan *one group pre post test design* yaitu peneliti mengungkapkan pengaruh sebab akibat dari dua variabel yang diteliti dengan melibatkan satu kelompok subjek yang dilakukan observasi sebelum dan setelah di berikan perlakukan yaitu terapi murottal Al-Qur'an. Populasi pasien skizofrenia sebanyak 28 orang, sampel sejumlah 15 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale)* dan SOP terapi murottal Al-Qur'an, analisa data menggunakan uji statistik non parametrik *wilcoxon*.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Sebelum Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Halusinasi

No	Sebelum	Jumlah	Presentase
1	Tidak cemas	0	0
2	Kecemasan ringan	0	0
3	Kecemasan sedang	15	100
4	Kecemasan berat	0	0
	Total	**15**	**100**

Sumber: Data Primer 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan seluruh pasien sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an adalah kecemasan sedang sebanyak 15 responden (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Sesudah Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Halusinasi

No	Sesudah	Jumlah	Presentase
1	Tidak cemas	0	0
2	Kecemasan ringan	13	86,7
3	Kecemasan sedang	2	13,3
4	Kecemasan berat	0	0
	Total	**15**	**100**

Sumber: Data Primer 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kecemasan pasien sesudah diberikan terapi terapi murottal Al-Qur'an adalah kecemasan ringan sebanyak 13 responden (100%).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Kecemasan Pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Halusinasi

Tingkat Kecemasan	N	*p-value*				
		hari ke-1 dan ke-2	hari ke-1 dan ke-3	hari ke-1 dan ke-4	hari ke-1 dan ke-5	hari ke-1 dan ke-6
Sebelum terapi	15	0,026	0,005	0,001	0,001	0,001
Sesudah terapi						

Sumber: Data Primer 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* antara hari pertama sebelum terapi murottal Al-Qur'an dengan hari kedua sampai hari keenam setelah terapi murottal Al-Qur'an yaitu <α 0.05, artinya ada pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan pada pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi di RSUD Tombulilato.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Tingkat Kecemasan Sebelum Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Halusinasi Di RSUD Tombulilato

Hasil penelitian diperoleh bahwa keseluruhan pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi mengalami tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 15 pasien (100%). Hal ini ditunjukkan dengan adanya gejala diantaranya pasien mengalami perasaan cemas (memiliki firasat buruk, takut akan pikiran sendiri dan mudah tersinggung), adanya ketegangan, ketakutan, kosentrasi menurun, sering bingung, timbulnya gejala somatik, timbul gejala kardiovaskuler seperti denyut nadi cepat dan tekanan darah meningkat, gejala pernapasan seperti nafas pendek atau pasien merasa sesak, gejala gastrointestinal, gejala otonom seperti mulut kering, mudah berkeringat dan perasaan gelisan, serta tidak tenang. Menurut peneliti, kondisi tersebut muncul saat pasien mengalami halusinasi.

Tingkat kecemasan sedang yang dialami pasien skizofrenia dapat menimbulkan gejala yaitu konsentrasi dan perhatian menurun, tekanan darah meningkat, nadi cepat, frekuensi nafas cepat, berkeringat dan tidak tenang (Zaini, 2019).

Hasil ini didukung dengan penelitian Suharno et al (2021) bahwa rata-rata pasien dengan gangguan kecemasan memperoleh skor kecemasan dengan menggunakan kuesioner HARS diperoleh sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an adalah 30,62.

Asumsi peneliti bahwa halusinasi mengakibatkan pasien skizofrenia mengalami kecemasan karena adanya rasa ketidasukaan dari isi halusinasi yang dialaminya sehingga timbul gejala-gejala kecemasan pada pasien.

2. Tingkat Kecemasan Sesudah Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Halusinasi Di RSUD Tombulilato

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa setelah diperdengarkan terapi murottal Al-Qur'an yang berdurasi 15 menit setiap pagi hari selama 6 hari berturut-turut, didapatkan terjadi penurunan tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi, dimana mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 13 responden (86,7%). Hal ini dikarenakan setelah diperdengarkan terapi murottal Al-Qur'an perasaan cemas pasien berkurangan, ketegangan berkurang, rasa takut berkurang, gejala somatik berkurang, gejala kardiovaskuler seperti denyut nadi tekanan darah meningkat jadi menurun, gejala pernapasan seperti nafas pendek menjadi berkurang dan perasaan-perasaan yang dirasakan pasien. Menurut peneliti, terapi murottal Al-Qur'an dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi.

Seseorang yang mengalami kecemasan ditandai dengan nafas pendek yang sering, nadi dan tekanan darah meningkat, gelisah, rangsangan dari luar tidak mampu diterima dan berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya serta perasaan tidak nyaman (Hidayat, 2021). Oleh karena itu, dengan lantunan Al-Qur'an dalam terapi murottal Al-Qur'an menghasilkan suara yang dapat menurunkan hormon-hormon penyebab kecemasan dengan mengalihkan perhatian dari rasa cemas dan mengaktifkan hormon endorfin secara alamiah, serta memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernapasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak. Laju pernapasan yang lebih dalam atau lebih lambat sangat baik dalam menimbulkan ketenangan dan kendali emosi (Syamsuriyati, 2022).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Hudiyawati et al (2022) diperoleh bahwa tingkat kecemasan pasien sesudah didengarkan murottal Al-Qur'an mayoritas mengalami penurunan dari tingkat kecemasan sedang, menjadi tingkat kecemasan ringan pada 22 pasien (73,3%), sementara terdapat 2 pasien (6,7%) yang masih mengalami tingkat kecemasan sedang.

Asumsi peneliti bahwa gejala kecemasan yang terjadi pada pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi berkurang karena pengaruh dari terapi murottal Al-Qur'an yang dapat mengalihkan perhatian pasien terhadap rasa cemas yang timbul sehingga dapat membuat pasien menjadi lebih rileks yang berdampak pada perbaikan kondisi tubuh seperti pada jantung dan pernapasan.

Analisa Bivariat

Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Halusinasi Di RSUD Tombulilato

Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah terapi murottal Al-Qur'an yang dibuktikan dengan nilai *p-value* antara hari pertama dengan hari kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam yaitu $<\alpha$ 0.05, artinya ada pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan pada pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi di RSUD Tombulilato.

Hal ini menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi.

Murottal Al-Qur'an yang memiliki irama teratur dan tempo yang konstan karena menghasilkan gelombang alfa sehingga pasien menjadi lebih rileks, dimana mekanismenya dimulai dari daun telinga yang menangkap suara di udara dalam bentuk gelombang menuju koklea yang menyebabkan membran timpani bergetar dan mengirimkan gelombang suara tersebut ke telinga tengan melalui tulang pendengaran. Tulang pendengarkan, selanjutnya akan memperkuat getaran melalui daya ungkit tulang pendengaran dan menggandakan perbandingan luas membran timpani dengan tingkap lonjong (Septadina et al., 2021).

Getaran tersebut akan ditransmisikan melalui *membran reissner* yang mendorong endolimfe akibatnya timbul gerakan relatif antara *membran basilaris* dan *membran tektoria*. Proses ini merupakan stimulus mekanik yang menyebabkan defleksi *streosilia* pada sel-sel rambut sehingga membuka kanal ion dan melepaskan ion bermuatan listrik dari badan sel. Kondisi ini mengarah pada proses depolarisasi sel rambut, yang melepaskan neurotransmitter dan selanjutnya akan menstimulasi korteksi limbik menuju hipotalamus, yang secara signfikan mengurangi kadar kortisol dan ACTH yang meningkat saat terjadi kecemasan yang berdampak dalam menciptakan suasana hati yang tenang sehingga terjadi penurunan kecemasan (Septadina et al., 2021).

Kemudian peneliti mendengarkan Surat Ar-Rahman pada pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi saat terapi murottal Al-Qur'an yang mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat kecemasan, dimana menurut teori Kiftiyah et al (2022) bahwa terapi murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman dapat meningkatkan hormon beta endorphin yang berfungsi dalam mengurangi rasa cemas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hariyanti et al (2021) bahwa setelah responden diperdengarkan terapi murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman selama tiga hari berturut-turu mengalami penurunan kecemasan, sehingga didapatkan ada pengaruh pemberikan terapi murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman terhadap penurunan tingkat kecemasan.

Asumsi peneliti bahwa rangsangan suara yang dihasilakn dari murottal Al-Qur'an dapat mengurangi pelepasan hormon yang menyebabkan kecemasan secara berlebihan dan surat Ar-Rahman yang berfungsi meningkatkan pelepasan endorfin dalam jumlah yang banyak sehingga tingkat kecemasan yang dirasakan pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi berkurang.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an pada pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi di RSUD Tombulilato adalah seluruh pasien mengalami kecemasan sedang. Tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an pada pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi di RSUD Tombulilato mayoritas mengalami kecemasan ringan. Ada

pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan pada pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi di RSUD Tombulilato.dengan nilai *p-value* 0,001 (< α 0,05).

Saran

Diharapkan rumah sakit menjadikan terapi murottal Al-Qur'an sebagai bagian dari terapi yang diberikan kepada pasien skizofrenia yang mengalami kecemasan, yang dilakukan setiap hari agar mendapatkan hasil yang lebih efektif dalam menurunkan kecemasan pasien-pasien tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kurniawati, D., Fricilillia, O. Z., & Yuwindry, I. (2021). *Buku Ajar Praktikum Pharmaceutical Care III*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
2. Griwijoyo, S., Ray, H. R. D., & Sidik, D. Z. (2019). *Kesehatan, Olahraga dan Kinerja*. Jakarta: Bumi Medika.
3. Musi, M. A., & Nurjannah. (2021). *Neursosains*. Jakarta: Kencana.
4. Global Burden of Disease. (2019). *Data Gout Arthritis*. Retrieved from https://vizhub.healthdata.org/gbd-compare/
5. Kemenkes RI. (2019). *Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
6. Sovitriana, R. (2019). *Dinamika Psikologis Kasus Penderita Skizofrenia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
7. Effendy, E. (2021). *Gejala dan Tanda Gangguan Psikiatri*. Medan: Yayasan Al-Hayat.
8. Supinganto, A., Yani, A. L., Kuswanto, Darmawan, D., Paula, V., Marliana, T., … Jaya, M. A. (2021). *Keperawatan Jiwa Dasar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
9. Lesmana, G. (2021). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Kencana.
10. Wahyuningsih, S. (2020). *Orang dengan Gangguan Jiwa dalam Perspektif Komunikasi*. Solok: ICM Publisher.
11. Roebidin, R., Mamlukah, Suparman, R., & Febriani, E. (2021). Pengaruh Terapi Murattal Al-Qur'an Terhadap Kecemasan Pada Pekerja Layanan Jasa Boga Di Kabupaten Cirebon Pada Era Pandemi Covid-19. *Journal of Public Health Innovation*, *1*(2), 149–159.
12. Zaini, M. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Psikososial Di Pelayanan Klinis dan Komunitas*. Yogyakarta: Deepublish.
13. Suharno, Muholipah, P., Maulana, D., & Wati, E. (2021). Efektivitas Terapi Murottal Al Qur'an Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien dengan Gangguan Ansietas di Poliklinik Kesehatan Mental RSUD Majalengka Tahun 2020. *Conference: Nursing Symposium*, 86.
14. Hidayat, A. A. (2021). *Keperawatan Dasar 1: Untuk Pendidikan Ners*. Surabaya: Health Books Publishing.
15. Syamsuriyati. (2022). *Terapi Murottal*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
16. Hudiyawati, D., Aji, P. T., Syafriati, A., & Jumaiyah, W. (2022). *Pengaruh Murotal Al-Qur ' an Terhadap Kecemasan Pada Pasien*

Pre- Percutaneous Coronary Intervention. *15*(1), 8–14.

17. Septadina, S., Prananjaya, B. A., Roflin, E., Rianti, K. I., & Shafira, N. (2021). *Terapi Murottal Al-Qur'an*. Pekalongan: NEM.
18. Kiftiyah, Wardani, R. A., Farani, S., Susanti, L., Fadhilah, S., Sari, K. I. P., … Gustrini, R. (2022). *Pengantar Asuhan Kebidanan*. Aceh: yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
19. Hariyanti, Indriatsuti, D., & Jasmin, M. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, *02*(2), 91–97.

e-ISSN 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691